

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH (*NONPERFORMING
LOAN*) KESESUAIANNYA SEBELUM DAN SESUDAH PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 31 EFEKTIF DICABUT PADA
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.**



DISUSUN OLEH:

NAMA : ANDI JAYANTI

NIM : A311 07 731

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2012

Lembar Pengesahan

**PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH
(NONPERFORMING LOAN) KESESUAIANNYA SEBELUM DAN
SESUDAH PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.31
EFEKTIF DICABUT PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) Tbk.**

OLEH:

NAMA : ANDI JAYANTI

NIM : A31107731

**Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin**

Makassar, Oktober 2011

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syarifuddin., SE., M.Soc, Sc.,Ak

196312101990021001

Drs. Syahrir, M.Si., Ak

196603291994031003

PERLAKUAN AKUNTANSI KREDIT BERMASALAH (*NONPERFORMING LOAN*) KESESUAIANNYA SEBELUM DAN SESUDAH PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.31 EFEKTIF DICABUT PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.

OLEH:

ANDI JAYANTI

A311 07 731

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 19 JANUARI 2012

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. DR. Syarifuddin, SE, M.Soc, Sc, Ak	(Ketua, FE-UH)	1.
2. Drs. Syahrir, M.Si, Ak	(Sekretaris, FE-UH)	2.
3. Drs. M. Natsir Kadir, M.Si, Ak	(Anggota, FE-UH)	3.
4. Drs. Agus Bandang, M.Si, Ak	(Anggota, FE-UH)	4.
5. Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak	(Anggota, FE-UH)	5.

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ketua

DR. H. Abdul Hamid Habbe, SE, M.Si.

DR. Syarifuddin, SE, M.Soc, Sc, Ak

ABSTRAK

Andi Jayanti. 2012. *Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (Nonperforming Loan) Kesesuaiannya Sebelum dan Sesudah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Efektif Dicabut pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*, (Dibimbing oleh Dr. Syarifuddin., SE., M.Soc, Sc.,Ak dan Drs. Syahrir, M.Si., Ak). Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.

Kata kunci: kredit, *nonperforming loan*, *historical cost*, *fair value*.

Kredit bermasalah atau *nonperforming loan* adalah kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank kemudian memiliki kemungkinan timbulnya risiko kemudian hari bagi bank dalam arti luas, juga mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dimana membandingkan perlakuan akuntansi *nonperforming loan* sebelum dan setelah Pernyataan Akuntansi Standar Keuangan No. 31 Revisi 2000 efektif dicabut pada PT. Bank Negara Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2010. Sebelum PSAK No.31 dicabut, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, perlakuan akuntansi *nonperforming loan* menggunakan konsep *historical cost* namun setelah PSAK No. 31 dicabut menggunakan konsep *fair value* sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 dan 55 revisi 2006 yang telah disesuaikan dengan standar internasional yaitu IFRS (*International Financial Reporting System*). Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan yang paling mendasar dalam perlakuan akuntansi *nonperforming loan* pada PT. Bank Negara Indonesia yaitu sebelum 1 Januari 2010 pembentukan cadangan kerugian atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif menggunakan ekspektasi kerugian kredit (*expectation loss*) yang ditentukan oleh pihak bank. Namun, setelah tanggal 1 Januari 2010 untuk pembentukan cadangan kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berdasarkan kerugian kredit yang telah terjadi (*incured loss*) yang diambil dari data debitur tiga tahun sebelumnya. Pembentukan cadangan dengan menggunakan *incured loss* dinilai lebih efektif sebab memakai sumber data yang diambil dari data-data transaksi minimal tiga tahun sebelumnya, sehingga bank sulit untuk mempercantik laporan keuangannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin.

Diawali dengan doa dan sebarang perjuangan, memulai studi hingga penyusunan tugas akhir dengan melewati berbagai kendala, semuanya memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis. Pengalaman yang menjadi tenaga pendorong bagi penulis untuk meraih cita-cita.

Penulis telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi lepas dari semuanya itu mengingat penulis juga masih dalam tahap belajar, tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun inilah hasil maksimal yang dapat penulis berikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang merupakan sumber segala ilmu pengetahuan dan telah memberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Alm. Drs. H. Andi Mappatoba Rusdy dan Ibunda Hj. Andi Nurhidayah, S.Sos, serta kepada kakak-kakak

saya dan adik saya yang atas segala pengorbanan, doa, dan motivasi yang telah diberikan

3. Bapak Prof. DR. H. Muh. Ali, SE., M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dan seluruh Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Bapak DR. H. Abdul Hamid Habbe, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Syarifuddin, SE.,M.SOC, Sc., Ak selaku pembimbing skripsi satu yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syahrir, M.Si., Ak selaku pembimbing skripsi dua yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Mushar Mustafa, MM., Ak selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan nasehat dalam perkuliahan.
8. Pimpinan dan staf PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah membantu dan mengijinkan untuk mengadakan penelitian terutama buat Kak Dirham.
9. Buat teman-teman angkatan 2007 khususnya Yunita, Pio, Fitri, Nana, Dian, dan Dhana yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
10. Buat para staf akademik antara lain Pak Aso, Pak Safar, Pak Ichal, Pak Asmari, Pak Umar, dan lain-lain.

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak sempat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca, dan menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Amin Yaa Rabbal Alamiin.....!

Makassar, Oktober 2011

Andi Jayanti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	3
1.3	Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4	Sistematika Penulisan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Definisi Akuntansi	6
2.2	Standar Akuntansi Keuangan	6
2.3	Kredit	7
2.3.1	Definisi Kredit	8

2.3.2	Pengakuan dan Pengukuran Kredit	10
2.3.3	Penetapan Kualitas Kredit menurut BI	11
2.3.4	Jenis Kredit Sesuai dengan Kolektibilitasnya	16
2.4	Kredit Bermasalah (<i>Nonperforming Loan</i>)	17
2.4.1	Definisi Kredit Bermasalah	17
2.4.2	Akuntansi Kredit Bermasalah	19
2.4.3	Penyelesaian Kredit Bermasalah	19
2.4.4	Struktur Penyelesaian Kredit Bermasalah	21
2.7	Restrukturisasi Kredit	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi Penelitian	27
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	27
3.3.1	Jenis Data	27
3.3.2	Sumber Data	28
3.4	Metode Analisis Data	29

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Kredit Bermasalah (<i>Nonperforming Loan</i>)	33
a.	Pengakuan Kredit Bermasalah	33
b.	Pengukuran Kredit Bermasalah	34
4.2	Pendapatan Bunga	35

a. Pengakuan Pendapatan Bunga	35
b. Pengukuran Pendapatan Bunga	36
c. Penyajian Pendapatan Bunga	37
4.3 Penyajian Kredit Bermasalah	37
4.4 Penyisihan Kredit Bermasalah	38
4.5 Pinjaman yang Direstrukturisasi	44
4.6 Penghapusbukuan Kredit	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga	36
Tabel 4.2	Rasio Pinjaman Bermasalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	37
Tabel 4.3	Kategori Golongan Berdasarkan Tunggalan Angsuran Bulanan Kredit	39
Tabel 4.4	Penyisihan Minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia	44
Tabel 4.5	Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	48
Tabel 4.6	Pinjaman yang Direstrukturisasi Berdasarkan Kolektibilitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Neraca Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan Anak
Perusahaan 31 Desember 2010 dan 2009

Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan
Anak Perusahaan 31 Desember 2010 dan 2009

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
Tbk. dan Anak Perusahaan 31 Desember 2010 dan 2009

Laporan Arus Kas Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan
Anak Perusahaan 31 Desember 2010 dan 2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pembayaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam sistem perekonomian. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank berfungsi untuk menjembatani kedua kelompok masyarakat yang saling membutuhkan. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan, deposito atau giro pada bank, sedangkan masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan lainnya dapat memperoleh pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh bank.

Pendapatan terbesar bank berasal dari bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha atas kredit yang disalurkan. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan berarti potensi pendapatan semakin besar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan dengan baik sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dan penyaluran kredit kepada masyarakat biasanya mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan nyaris semua bank yang beroperasi di Indonesia mengalami kredit bermasalah. Kredit bermasalah atau kredit macet memberi

dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Kemudian risiko yang ditimbulkan atas kredit macet yakni tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan baik sebagian maupun seluruhnya.

Semakin besar kredit macet yang dihadapi, maka makin menurun pula tingkat kesehatan bank tersebut atau menurunnya profitabilitas yang diharapkan. Hal ini mempengaruhi kepercayaan terhadap nasabah. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, makin besar pula jumlah cadangan yang harus disediakan serta makin besar pula tanggungan bank untuk mengadakan dana cadangan tersebut karena kerugian bank akan mengurangi modal sendiri.

Salah satu ruang lingkup kegiatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. adalah memberikan fasilitas kredit kepada sektor usaha, dimana kredit tersebut bersumber dari dana yang dihimpun dari giro, deposito, dan tabungan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai bank umum, kebijaksanaan perkreditan PT. Bank Negara Indonesia senantiasa diarahkan pada semua sektor usaha dengan pemberian kredit jangka pendek dan menengah serta prioritas sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk tujuan perkreditan tersebut, PT. Bank Negara Indonesia telah ikut serta secara aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat atau sektor usaha yang pembiayaannya bersumber dari dana yang dihimpun dari masyarakat itu sendiri.

Di Indonesia, prinsip akuntansi yang berlaku adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebelum tanggal 1 Januari 2010, industri perbankan merupakan suatu perusahaan yang memiliki suatu karakteristik tersendiri dibuat suatu standar khusus untuk

pelaporan keuangan yang dituang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) mengenai perbankan. Namun, sejak 1 Januari 2010, Bank Indonesia mewajibkan seluruh perbankan di Indonesia menyusun laporan keuangannya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 (revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, yang mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Kedua standar tersebut telah sesuai dengan *International Financial Reporting System* (IFRS) yang sebelumnya telah diterapkan oleh perbankan internasional. Hal ini mengakibatkan sejak tanggal 1 Januari 2010 pula Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 efektif dicabut. Keputusan ini diambil agar perbankan Indonesia bisa diakui secara global untuk dapat bersaing dan menarik investor secara global.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul **“Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*) Kesesuaiannya Sebelum dan Sesudah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Efektif Dicabut pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap kredit bermasalah (*nonperforming loan*) pada PT. Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebelum dan sesudah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 efektif dicabut?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Membandingkan kesesuaian antara perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) terhadap kredit bermasalah (*nonperforming loan*) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 sebelum dan sesudah efektif dicabut.

2. Manfaat penelitian

Untuk memberikan informasi tentang perlakuan akuntansi terhadap kredit bermasalah (*nonperforming loan*) kesesuaiannya dengan sebelum dan sesudah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 efektif dicabut.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Akuntansi

Menurut Ismail (2010:2), akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) yang dikutip oleh Harahap, (2005:4), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dunia (2005:3) mengemukakan definisi akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, bagi pihak-pihak intern atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Kusnadi (2000 : 7) mengemukakan bahwa:

“Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan

dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif dibidang ekonomi.”

Menurut *Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants* dalam buku Bastian dan Suharjono (2006), akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Accounting Principle Board (APB) Statement 4 mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai alat ukur yang memberikan informasi umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Maria (2007:12) mendefinisikan Standar Akuntansi Keuangan yang berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah:

“Standar yang digunakan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun, dan unit ekonomi lainnya agar laporan keuangan lebih berguna, dapat dimengerti dan dapat dibandingkan serta tidak menyesatkan. Standar akuntansi keuangan (SAK) yang dibuat oleh IAI selalu mengikuti perkembangan *International Accounting Standards*

Committee (IASC). Selain mengikuti IAS, SAK juga mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan usaha yang ada di Indonesia sehingga di harapkan SAK yang diterbitkan dapat sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha di Indonesia juga sejalan dengan standar akuntansi internasional.”

2.3 Kredit

2.3.1 Definisi Kredit

Kata Kredit berasal dari kata Romawi yaitu *Credere* yang artinya percaya. Sedangkan dalam bahasa Belanda istilahnya *Vertrouwen*, dalam bahasa Inggris yaitu *Believe* atau *trust or confidence* yang artinya sama yaitu kepercayaan. Dengan kata lain, kredit mengandung pengertian adanya suatu perkataan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

Menurut Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang perbankan bahwa kredit adalah penyediaan uang dan tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur) bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk

jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur mengingkari janji yang telah dibuat bersama.

Menurut Mulyono (2002:12) mendefinisikan kredit sebagai:

“ Suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Bastian dan Suharjono (2006:65) mendefinisikan kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2000) mendefinisikan kredit dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah:

“Peminjaman atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Hal ini yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement* (NPA)”.

Menurut Ensiklopedia Umum, kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2.3.2 Pengakuan dan Pengukuran Kredit

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 31 (2000:12) menyatakan kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan.

Pada saat bank menandatangani perjanjian kredit dengan debitur, bank mengakui kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati dengan debitur untuk penerusan atau kredit kelolaan. Kredit diakui sebesar pokok kredit atau debet.

Pada umumnya, kredit diukur menggunakan biaya historis (*historical cost*) dimana asset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan.

2.3.3 Penetapan Kualitas Kredit Menurut Bank Indonesia

KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Potensi pertumbuhan usaha	Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik.	Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas.	Kegiatan usaha menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan.	Kegiatan usaha menurun.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelangsungan usaha sangat diragukan, dansulit untuk pulih kembali. • Kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti.
Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian. • Persaingan yang terbatas, termasuk posisi yang kuat dalam pasar. • Beroperasi pada kapasitas yang optimum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi di pasar baik, tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian. • Pangsa pasar sebanding dengan pesaing. • Beroperasi pada kapasitas yang hampir optimum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian. • Posisi di pasar cukup baik tetapi banyak pesaing, namun dapat pulih kembali jika melaksanakan strategi bisnis yang baru. • Tidak beroperasi pada kapasitas optimum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian. • Persaingan usaha sangat ketat dan operasional perusahaan mengalami permasalahan yang serius. • Kapasitas tidak pada level yang dapat mendukung operasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun. • Operasional tidak kontinyu.
Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen yang sangat baik. • Tenaga kerja yang memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan tenaga kerja, atau pernah mengalami perselisihan/ pemogokan ringan namun telah terselesaikan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen yang baik. • Tenaga kerja pada umumnya memadai, pernah mengalami perselisihan/ pemogokan tenaga kerja yang telah diselesaikan dengan baik namun masih ada kemungkinan untuk terulang kembali. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen cukup baik. • Tenaga kerja berlebihan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang cukup material bagi kegiatan usaha debitur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen kurang berpengalaman. • Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat menimbulkan keresahan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang cukup material bagi kegiatan usaha debitur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen sangat lemah. • Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang besar sehingga menimbulkan keresahan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang material bagi kegiatan usaha debitur.

Dukungan dari grup atau afiliasi	Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan mendukung usaha.	Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan tidak memiliki dampak yang memberatkan terhadap debitur.	Hubungan dengan perusahaan afiliasi atau grup mulai memberikan dampak yang memberatkan terhadap debitur.	Perusahaan afiliasi atau grup telah memberikan dampak yang memberatkan debitur.	Perusahaan afiliasi sangat merugikan debitur.
Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup (bagi debitur berskala besar yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan hidup)	Upaya pengelolaan lingkungan hidup baik dan mencapai hasil yang sekurang-kurangnya sesuai dengan persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.	Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang cukup material.	Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang material.	Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan memiliki kemungkinan untuk dituntut dipengadilan.
Perolehan laba	Perolehan laba tinggi dan stabil.	Perolehan laba cukup baik namun memiliki potensi menurun.	Perolehan laba rendah.	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sangat kecil atau negatif. • Kerugian operasional dibiayai dengan penjualan aset. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalami kerugian yang besar. • Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
Struktur permodalan	Permodalan kuat.	Permodalan cukup baik dan pemilik mempunyai kemampuan untuk memberikan modal tambahan apabila diperlukan.	Rasio utang terhadap modal cukup tinggi.	Rasio utang terhadap modal tinggi.	Rasio utang terhadap modal sangat tinggi.

Arus kas	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas dan modal kerja kuat. • Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur dapat memenuhikewajiban pembayaran pokok serta bunga tanpa dukungan sumber dana tambahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas dan modal kerja umumnya baik. • Analisis arus kas menunjukkan bahwa meskipun debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga namun terdapat indikasi masalah tertentu yang apabila tidak diatasi akan mempengaruhi pembayaran dimasa mendatang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuditas kurang dan modal kerja terbatas. • Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur hanya mampu membayar bunga dan sebagian dari pokok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas sangat rendah. • Analisis arus kas menunjukkan ketidakmampuan membayar pokok dan bunga. • Tambahan pinjaman baru digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan likuiditas. • Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu menutup biaya produksi. • Tambahan pinjaman baru digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, secara material.
Sensitivitas terhadap risiko pasar	Jumlah portofolio yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga relatif sedikit atau telah dilakukan lindung nilai (hedging) secara baik.	Beberapa portofolio sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga tetapi masih terkendali.	Kegiatan usaha terpengaruh perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga.	Kegiatan usaha terancam karena perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga	Kegiatan usaha terancam karena fluktuasi nilai tukar valuta asing dan suku bunga
Ketepatan pembayaran pokok dan bunga	Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari. • Jarang mengalami cerukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90(sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari. • Terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. • Terjadi cerukan yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas. 	Terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.
Ketersediaan dan keakuratan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan debitur dengan bank baik, 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan debitur dengan bank cukup baik dan 	Hubungan debitur dengan bank memburuk dan	Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan	Hubungan debitur dengan bank sangat buruk dan

informasi keuangan debitur	debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat. • Terdapat laporan keuangan terkini dan adanya hasil analisis Bank atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.	debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat. • Terdapat laporan keuangan terkini dan adanya hasil analisis Bank atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.	informasi keuangan tidak dapat dipercaya atau tidak terdapat hasil analisis Bank atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.	informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.	informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
Kelengkapan dokumentasi kredit	Dokumentasi kredit lengkap.	Dokumentasi kredit lengkap.	Dokumentasi kredit kurang lengkap.	Dokumentasi kredit tidak lengkap.	Tidak terdapat dokumentasi kredit.
Kepatuhan terhadap perjanjian kredit	Tidak terdapat pelanggaran perjanjian kredit.	Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.	Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit yang cukup prinsipil.	Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.	Pelanggaran yang sangat prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.
Kesesuaian penggunaan dana	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dana sesuai dengan pengajuan pinjaman. • Jumlah dan jenis fasilitas diberikan sesuai dengan kebutuhan. • Perpanjangan kredit sesuai dengan analisis kebutuhan debitur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pinjaman, namun jumlahnya tidak material. • Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, namun jumlahnya tidak material. • Perpanjangan kredit kurang sesuai dengan analisis kebutuhan debitur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pinjaman, dengan jumlah yang cukup material. • Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, dengan jumlah yang cukup material. • Perpanjangan kredit tidak sesuai dengan analisis kebutuhan debitur (perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pinjaman, dengan jumlah yang material. • Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, dengan jumlah yang material. • Perpanjangan kredit tidak sesuai dengan analisis kebutuhan debitur (perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan), dengan penyimpanan yang cukup material. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar penggunaan dana tidak sesuai dengan pengajuan pinjaman. • Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, dengan jumlah yang sangat material. • Perpanjangan kredit tanpa analisis kebutuhan debitur.

Kewajaran sumber pembayaran kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber pembayaran dapat diidentifikasi dengan jelas dan disepakati oleh bank dan debitur. • Sumber pembayaran sesuai dengan struktur/jenis pinjaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber pembayaran dapat diidentifikasi dan disepakati oleh bank dan debitur. • Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pinjaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran berasal dari sumber lain dari yang disepakati. • Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pinjaman secara cukup material. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber pembayaran tidak diketahui, sementara sumber yang disepakati sudah tidak memungkinkan. • Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pinjaman secara material. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat sumber pembayaran yang memungkinkan. • Sumber pembayaran tidak sesuai dengan struktur/jenis pinjaman.
Kewajaran sumber pembayaran kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> • Skema pembayaran kembali yang wajar (termasuk dalam pemberian grace period). • Pendapatan valas mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skema pembayaran kembali yang cukup wajar (termasuk dalam pemberian grace period). • Pendapatan valas kurang mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skema pembayaran kembali yang kurang wajar dan terdapat pemberian grace period yang tidak sesuai dengan jenis kredit. • Pendapatan valas tidak mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas, secara cukup material. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skema pembayaran kembali yang kurang wajar dan terdapat pemberian grace periode yang tidak sesuai dengan jenis kredit dengan kurun waktu yang cukup panjang. • Pendapatan valas tidak mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas secara material. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skema pembayaran kembali yang tidak wajar dan terdapat pemberian grace period yang tidak sesuai dengan jenis kredit dengan kurun waktu yang cukup panjang. • Tidak terdapat penerimaan valas untuk mendukung pengembalian kredit valas.

Sumber: Bank Indonesia

2.3.4 Jenis Kredit Sesuai dengan Kolektibilitasnya

Menurut Ismail (2010: 219), kredit dapat dibedakan sesuai dengan kolektibilitas/kualitas/penggolongan kredit, yaitu *performing loan* dan *nonperforming loan*. Penggolongan kredit menjadi *performing loan* dan *nonperforming loan* didasarkan pada kriteria kualitatif dan kuantitatif. Penilaian penggolongan kredit secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan usaha debitur. Kondisi keuangan debitur dapat dilihat dari kemungkinan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya dari hasil usahanya. Penggolongan kredit sesuai kuantitatif didasarkan pada pembayaran angsuran oleh debitur yang tercermin dalam catatan bank. Pembayaran angsuran kredit mencakup pembayaran pinjaman pokok dan bunga.

Performing loan merupakan penggolongan kredit atas kualitas kredit nasabah yang lancar dan/atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan* dibagi menjadi dua yaitu kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Dalam hal kredit angsuran (*installment loan*), maka yang tergolong dalam kredit lancar yaitu kredit yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok dan bunga. Kredit dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit yang tertunggak baik angsuran, pinjaman pokok dan pembayaran bunga, akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender).

Nonperforming loan merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. *Nonperforming loan* dibagi menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit

diragukan, dan kredit macet. Menurut ketentuan Bank Indonesia, kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam hal kredit angsuran (*installment loan*), maka kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pokok dan/atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari. Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari. Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut setelah 270 hari.

2.4 Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

2.4.1 Definisi Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini ada kalanya memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, akan tetapi tetap diberikan. Kemudian apabila salah menganalisa, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau macet (kredit bermasalah).

Kredit bermasalah yaitu kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank kemudian memiliki kemungkinan timbulnya risiko kemudian hari bagi bank dalam arti luas, juga mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam bentuk

pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.

Menurut Tjoekam (1999:264) mengungkapkan bahwa:

“Kredit bermasalah adalah gambaran dari suatu kondisi kredit berupa principal, bunga, biaya-biaya, dan overdraft akan mengalami kegagalan karena tanda-tanda penyimpangan dibiarkan berakumulasi sehingga menurunkan mutu kredit dan cenderung menimbulkan kerugian potensial bagi bank.”

Menurut Siamat (2001:174) menjelaskan kredit bermasalah /problem loan dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No.31 (2000), kredit bermasalah (*nonperforming loan*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokoknya dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *nonperforming* terdiri atas kredit yang digolongkan kurang lancar, diragukan, macet.

Jadi dapat disimpulkan, kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atas seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dan dapat menimbulkan kerugian potensial kepada bank.

2.4.2 Akuntansi Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Menurut Ismail (2010:224), akuntansi kredit bermasalah terdiri dari:

- a. Pengakuan pendapatan bunga kredit *nonperforming*

Nonperforming loan terjadi bila debitur tidak membayar angsuran pinjaman pokok maupun bunga setelah 90 hari. Pendapatan bunga kredit untuk kredit *nonperforming* diakui atas dasar *cash basis*, yaitu pengakuan pendapatan kredit pada saat adanya pembayaran dari debitur. Pendapatan bunga kredit *nonperforming* diakui sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian yang tidak dicatat dalam laporan laba rugi akan tetapi dicatat dalam tagihan kontijensi.

- b. Pembayaran kewajiban kredit *nonperforming*.

Dalam hal terdapat pembayaran kredit *nonperforming*, maka bila kredit termasuk golongan kredit kurang lancar, maka prioritas pembayarannya adalah pembayaran bunga, denda, dan lain-lain, kemudian sisanya digunakan untuk pembayaran pinjaman pokok. Golongan kredit diragukan dan kredit macet, prioritas pembayaran adalah untuk pembayaran pokok dan sisanya digunakan untuk pembayaran bunga, denda, dan biaya lainnya.

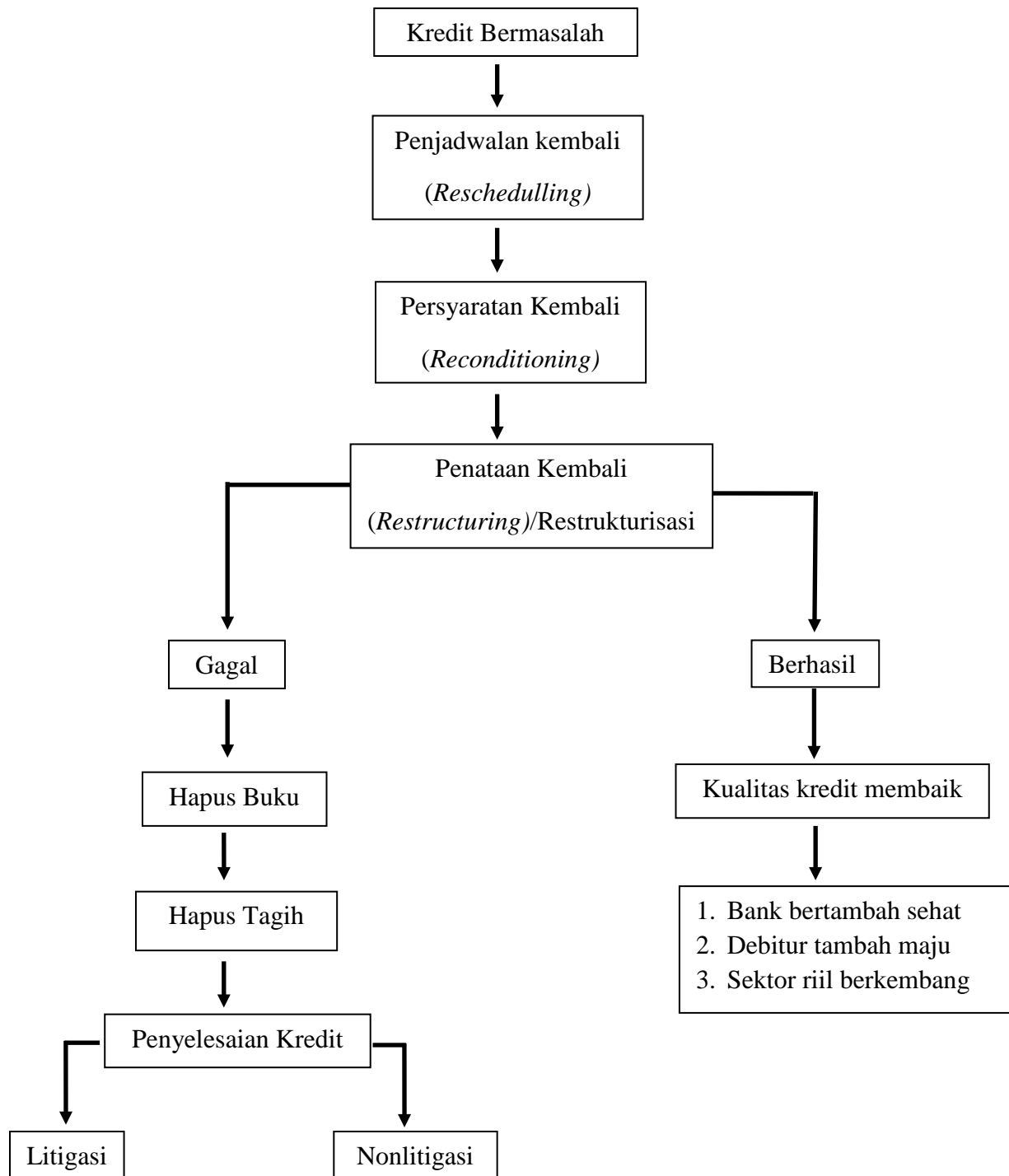
2.4.3 Penyelesaian Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Menurut Hariyani (2010:41), apabila penyelamatan kredit yang dilakukan oleh bank ternyata tidak berhasil, maka bank dapat melakukan tindakan lanjutan berupa penyelesaian kredit macet melalui program penghapusan kredit macet

(*write-off*). Penghapusan kredit macet terbagi dalam dua tahap yaitu hapus buku atau penghapusan secara bersyarat atau *conditional write-off*, dan hapus tagih atau penghapusan secara mutlak atau *absolute write-off*.

Jika kemudian program hapus buku dan hapus tagih juga belum berhasil mengembalikan dana kredit yang disalurkan kepada debitur, maka bank dapat menyelesaikan portofolio kredit macet tersebut melalui jalur litigasi (proses peradilan) maupun jalur non-litigasi (diluar proses peradilan).

2.4.4 Struktur Penyelesaian Kredit Bermasalah



Sumber: Hariyani; Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet; 2010

2.5 Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit diberikan kepada debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya atau debitur yang diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga sesuai dengan jadwal yang diperjanjikan. Bank melakukan restrukturisasi kredit kepada debitur berdasarkan pertimbangan ekonomi dan hukum yang pemberiannya terbatas pada adanya kesulitan keuangan debitur sehingga perlu dibantu oleh bank dalam menyelesaikannya. Bank memiliki keyakinan bahwa dengan dilakukan restrukturisasi kredit kepada debitur, maka kondisi keuangan debitur akan menjadi lebih baik, sehingga kualitas kredit debitur meningkat.

Menurut PSAK (2000:34), kredit *nonperforming* yang telah direstrukturisasi, dengan cara memberi keringanan kepada peminjam yang sedang mengalami kesulitan keuangan, tetap diklasifikasikan sebagai *nonperforming* sampai dengan kredit tersebut menjadi *performing*, yaitu pada saat pembayaran pokok/bunga sudah dilakukan secara teratur selama jangka waktu tertentu

Menurut Ismail (2010:228), restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; modifikasi syarat-syarat kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan agunan/aset, konversi kredit.

1. Modifikasi persyaratan kredit

Restrukturisasi kredit yang paling umum dilakukan oleh bank adalah dengan melakukan modifikasi persyaratan kredit. Persyaratan kredit yang perlu diperbaharui dalam rangka restrukturisasi adalah penurunan suku

bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan jumlah pokok kredit. Dengan melakukan kombinasi atas perubahan persyaratan kredit, diharapkan kondisi keuangan debitur menjadi lebih baik dan pada akhirnya debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok kredit maupun bunga.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2001), perhitungan nilai tunai penerimaan kas masa depan dan kerugian restrukturisasi kredit yang dilakukan dengan mengubah/modifikasi persyaratan kredit adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru sama dengan nilai tercatat kredit, maka bank mencatat dampak restrukturisasi secara prospektif, dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi karena bank tidak mengalami kerugian restrukturisasi.
- b. Bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru lebih kecil dari nilai tercatat kredit maka bank mengakui kerugian restrukturisasi sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai tunai penerimaan pokok dan bunga.
- c. Faktor pendiskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai tunai penerimaan kas masa depan atas kredit yang direstrukturisasi adalah tingkat suku bunga pasar, yaitu tingkat bunga efektif dari kredit sebelum direstrukturisasi. Tingkat bunga tersebut dilakukan evaluasi secara triwulanan sesuai dengan tingkat bunga pasar.

- d. Dalam penentuan kerugian restrukturisasi, jumlah pembayaran kontingen dari debitur (misalnya peningkatan pembayaran angsuran dimasa depan sesuai dengan perbaikan usaha debitur) dapat diperhitungkan sebagai bagian dari nilai tunai penerimaan kas masa depan, hanya jika jumlah kontingen tersebut lebih besar kemungkinannya untuk dapat direalisasi (*probable*) dan jumlahnya dapat ditentukan secara wajar serta telah diperjanjikan sebelumnya.

Restrukturisasi kredit dengan pengurangan pokok dan/atau bunga, maka selain perhitungan nilai tunai penerimaan kas masa depan dan kerugian restrukturisasi kredit perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengurangan pokok dan/atau bunga secara absolut, maka pengurangan pokok kredit dibebankan ke penyisihan kerugian kredit. Pengurangan bunga dilakukan dengan melakukan jurnal balik atas tagihan kontijensi dan tidak mengakui kerugian.
- b. Pengurangan pokok dan/atau bunga secara kontijen/bersyarat, pengurangan pokok kredit dibebankan ke penyisihan kerugian kredit dan bank mengakui tagihan kontijensi pokok. Pengurangan bunga dilakukan dengan melakukan jurnal balik atas tagihan kontijensi dan bank tidak mengakui kerugian.

2. Penambahan fasilitas kredit

Dalam kasus tertentu, debitur bermasalah justru akan mendapat tambahan kredit dengan tujuan agar usahanya menjadi lancar dan dapat

mengembalikan kewajibannya. Tambahan kredit ini diberikan untuk debitur yang memperoleh kredit investasi dan/atau kredit modal kerja. Misalnya usaha debitur tidak dapat berjalan bila tidak diikuti dengan investasi peralatan baru atau ditambah modal kerja. Bank dapat memberikan tambahan kredit untuk investasi dan/atau modal kerja.

3. Pengambilalihan agunan/aset debitur

Pengambilalihan agunan kredit/aset debitur dilakukan bila debitur sudah tidak sanggup membayar kewajibannya dengan menyerahkan agunannya. Agunan yang dimiliki oleh bank adalah berupa surat/bukti kepemilikan, sementara fisik aset yang diagunkan masih dikuasai oleh debitur. Dalam hal penguasaan bisa dilakukan bila debitur kooperatif dan ikut membantu menyelesaikan kreditnya. Restrukturisasi kredit dengan pengambilalihan agunan/aset debitur dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Agunan kredit atau aset lain yang diambil alih seperti tanah, bangunan, dan surat berharga diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan/aset setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual agunan/aset tersebut.
- b. Sisa kredit setelah dikurangi nilai bersih agunan/aset lain yang diambil alih merupakan kredit yang direstrukturisasi yang perlakuannya sebagaimana diatur dalam restrukturisasi dengan modifikasi persyaratan.

4. Konversi Kredit

Konversi kredit merupakan konversi pinjaman dalam bentuk penyertaan modal pada perusahaan debitur. Dengan dilakukannya konversi kredit, maka *outstanding* kredit debitur yang telah dikonversi dikurangkan dari akun kredit. Konversi kredit dilakukan dengan mendapat saham perusahaan debitur.

Dalam hal saham yang diserahkan nilainya lebih rendah dibanding total kewajibannya, maka sisanya masih menjadi kredit debitur. Sebaliknya bila nilai wajar saham lebih tinggi dibanding dengan total kewajiban debitur, maka selisihnya dicatat sebagai pendapatan yang ditangguhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan ini dilakukan penelitian yang bertempat pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Makassar yang berlokasi di jalan Jend. Sudirman No. 1 Makassar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu pengumpulan data dan informasi lainnya dari berbagai literatur , buku-buku dan teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis data dalam penelitian ini, serta menelaah penelitian ini.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan PT. BNI khususnya divisi kredit dan divisi akuntansi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari kumpulan data non angka yang sifatnya deskriptif yang terdiri dari:
 - Gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan sebagainya.
 - Buku pedoman perusahaan yang berisi pelaksanaan perlakuan akuntansi dan pelaksanaan proses pemberian kredit pada tempat penelitian.
 - Peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang ditetapkan oleh BNI, yaitu Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).
- b. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahun yang telah diaudit selama periode 2010.

3.3.2 Sumber Data

1. Data primer.

Data yang diperoleh langsung dari perusahaan/instansi terkait melalui hasil wawancara dengan pegawai yang bertugas pada divisi kredit khususnya yang menangani masalah kredit.

2. Data sekunder.

Data yang diperoleh dari sumber di luar bank, yaitu Bank Indonesia dalam bentuk literatur-literatur akuntansi perbankan yang berhubungan dengan penelitian ini. Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif dan komparatif dimana akan dipaparkan metode perlakuan akuntansi atas kredit bermasalah yang diterapkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebelum Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 revisi 2000 tentang Akuntansi Perbankan dicabut dan setelah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 revisi 2000 efektif dicabut pada tanggal 1 Januari dan digantikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan 55 revisi 2006 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

BAB IV

PEMBAHASAN

Mulai pada tanggal 1 Januari 2010, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. secara efektif menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dimana PSAK No. 31, “Akuntansi Perbankan”, yang telah diterapkan Bank Negara Indonesia dalam membuat laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 telah dicabut.

Untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat dilihat dari penerapan kebijakan akuntansi Bank Negara Indonesia yang berdasarkan Buku Laporan Tahunan 2010, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait tentang perlakuan akuntansi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Sedangkan sejak tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur dengan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian

penurunan nilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel pemberian kredit berikut ini:

Tabel 4.1

Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	2010	2009
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Investasi	421.337	351.168
Konsumen	76.189	156.933
Modal kerja	15.523	22.086
Jumlah pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	513.049	530.187
Pihak Ketiga		
Modal kerja	54.729.962	52.279.076
Investasi	26.153.680	24.696.566
Konsumen	24.407.377	17.350.042
Sindikasi	9.193.549	7.662.089
Karyawan	1.168.431	1.991.787
Program pemerintah	388.619	320.378
Jumlah rupiah	116.491.618	104.299.938
Mata uang asing		
Modal kerja	11.492.197	7.748.598
Sindikasi	4.260.617	4.180.610
Investasi	3.577.902	3.992.816
Konsumen	13.353	71.653
Program pemerintah	8.223	19.338

Jumlah mata uang asing	19.352.292	16.013.015
Jumlah pihak ketiga	135.843.910	120.312.953
Jumlah	136.356.959	120.843.140
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.957.392)	(6.920.455)
Bersih	<u>129.399.567</u>	<u>113.922.685</u>

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, mengalami peningkatan sebesar 13,58 %. Adanya peningkatan kredit pada tahun 2010 menunjukkan tekad Bank Negara Indonesia untuk meningkatkan perannya sebaga lembaga intermediasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank Negara Indonesia terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar 4,28% dan 4,68%. Sedangkan rasio kredit bermasalah bersih (rasio NPL-bersih) terhadap total pinjaman adalah sebesar 1,11% dan 0,84%. Seperti diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Rasio Pinjaman Bermasalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio Kredit Bermasalah	Tahun	
	2010	2009
Rasio NPL Bruto	4,28%	4,68%
Rasio NPL Bersih	1,11%	0,84%

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah *nonperforming loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2010.

4.1 Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

a. Pengakuan Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Kategori kredit pada Bank Negara Indonesia berdasarkan tunggakan angsurannya dibagi atas 5 golongan. Golongan I kredit lancar yaitu kredit yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok dan bunga, Golongan II Kredit dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit yang tertunggak baik angsuran, pinjaman pokok dan pembayaran bunga, akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender). Golongan III kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pokok dan/atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari. Golongan IV Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari. Golongan V kredit macet yang Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut setelah 270 hari. Kredit bermasalah atau NPL diakui pada saat tunggakan angsuran masuk Golongan III dan seterusnya atau lebih dari 91 hari. Sedangkan untuk Golongan I dan II merupakan *Performing Loan*. Apabila terjadi perubahan kualitas suatu kredit atau perubahan golongan kredit yang diakibatkan adanya keterlambatan pembayaran angsuran bunga dan pokok yang tidak sesuai dengan jadwal

angsuran. Perubahan tersebut dalam pemberian kredit disebut dengan perubahan kolektibilitas kredit.

Tabel 4.3

Kategori Golongan Berdasarkan Tunggakan Angsuran Bulanan Kredit

Golongan	Lama tunggakan angsuran	Kategori
Golongan I	0 hari	Lancar
Golongan II	1-90 hari	Dalam perhatian khusus
Golongan III	91 – 180 hari	Kurang lancar
Golongan IV	181 – 270 hari	Diragukan
Golongan V	Lebih dari 270 hari	Macet

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

b. Pengukuran Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Sebelum 1 Januari 2010, Bank Negara Indonesia menggunakan dasar pengukuran kredit bermasalah dengan konsep *historical cost*, dimana aset dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar yang dibayar atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Sejak 1 Januari 2010, kredit bermasalah diukur dengan penurunan nilai yaitu suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengukuran awal aset tersebut dan peristiwa merugikan yang berdampak

pada estimasi arus kas masa datang aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Pengukuran tersebut dilakukan secara individual maupun kolektif.

4.2 Pendapatan Bunga

a. Pengakuan Pendapatan Bunga

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai sebagai bermasalah diakui pada saat bunga tersebut diterima (*cash basis*). Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah, tagihan bunga yang telah diakui sebelumnya sebagai pendapatan, tetapi belum diterima akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi. Penerimaan pembayaran atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset

keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dimasa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai. Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

b. Pengukuran pendapatan bunga

Sebelum 1 Januari 2010, konsep pengukuran pendapatan bunga yang diterapkan oleh Bank Negara Indonesia yaitu dengan menggunakan konsep *Historical Cost* dimana aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai yang wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan

untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Sejak 1 Januari 2010, Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima . Jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima penerimaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan paragraf 28 dan 29 dan sesuai dengan PSAK 55(Revisi 2006).

c. Penyajian Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari kredit yang *performing* disajikan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan Operasional Utama. Sedangkan, bunga dari kredit yang diklasifikasikan *nonperforming* (kurang lancar, diragukan, dan macet) yang tidak diakui sejak kredit dinyatakan *nonperforming* diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai komitmen dan kontijensi sebagai Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian. Pendapatan bunga dari kredit bermasalah merupakan kelebihan penerimaan pokok pinjaman setelah penerimaan pembayaran atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan dan macet digunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman.

4.3 Penyajian Kredit Bermasalah

Penyajian kredit bermasalah (*nonperforming loan*) pada laporan keuangan disajikan di neraca atau *on balanced* sebagai komponen aktiva dengan nama rekening “pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian

penurunan nilai. Secara lebih detail, kredit bermasalah disajikan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan nama kredit yang diberikan (kredit yang di berikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas setelah di kurangi dan penyisihan kerugian penurunan nilai).

4.4 Penyisihan Kerugian Kredit

Sebelum 1 Januari 2010, bank membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi berdasarkan *review* dan evaluasi terhadap eksposur tiap debitur. Atau dengan kata lain penentuan cadangan menggunakan konsep ekspektasi (*expectation loss*). Dalam kaitan tersebut, ketentuan Bank Indonesia tentang pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang mempunyai risiko kredit digunakan sebagai acuan. Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai aset serta komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan PBI No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 (PBI) 7 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Perubahan atas PBI 7 yang diubah kembali dengan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 tentang perubahan kedua atas PBI 7, yang mengatur tingkat penyisihan minimum dari penyisihan penghapusan aktiva serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit. Adapun penyisihan minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Penyisihan Minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia

Klasifikasi	Persentase penyisihan kerugian penurunan nilai
Lancar	Minimum 1,00 %
Dalam perhatian khusus	Minimum 5,00 %
Kurang lancar	Minimum 15,00 %
Diragukan	Minimum 50,00 %
Macet	100,00%

Sumber: Bank Indonesia

Persentase penyisihan kerugian penurunan nilai aset diatas diterapkan terhadap saldo aktiva produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, kecuali untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non-tunai, dimana persentase penyisihan kerugian penurunan nilai aset diterapkan terhadap saldo aktiva produktif yang bersangkutan dan komitmen dan kontijensi. Adapun penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam penyisihan kerugian nilai aset tidak dapat dilakukan untuk aktiva non produktif. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset untuk komitmen dan kontijensi yang dibentuk disajikan sebagai Kewajiban (“Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi”) pada neraca konsolidasian.

Sejak 1 Januari 2010, bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan data kerugian kredit yang telah terjadi (*incured loss*)

yang diambil dari data tiga tahun sebelumnya, bank pada setiap tanggal neraca, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Kriteria yang digunakan untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- c. Pihak pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut termasuk:

1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, dan
2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan atau tidak, maka bank memasukkan aset tersebut kedalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:

- a. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
- b. Kredit yang distrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk:

- a. Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet; atau
- b. Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:

- 1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
- 2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
- 3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk:

- a. Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau
- b. Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum. Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan

dan macet, dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi). Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Tabel 4.5

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	2010	2009
Saldo awal	6.920.455	5.652.046
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	315.125	-
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	3.883.718	3.263.472
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	357.861	741.919
Penghapusan selama tahun berjalan	(4.449.090)	(3.330.629)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(70.677)	593.647
Saldo akhir	<u>6.957.392</u>	<u>6.920.455</u>

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

4.5 Pinjaman yang Direstrukturisasi

Kemampuan BNI dalam merestrukturisasi kredit berdampak kepada tingkat dan hasil operasi BNI. BNI memiliki restrukturisasi kredit yang dapat disesuaikan untuk debitur berdasarkan negosiasi dan perjanjian antara debitur dan BNI. Untuk kredit-kredit berjumlah besar, BNI dapat menggunakan jasa konsultan internasional atau pihak ketiga yang ahli dalam melakukan *due-dilligence* atas kinerja keuangan, bisnis dan operasional debitur dan membuat laporan rekomendasi skema pembayaran kredit oleh debitur tersebut. Setelah strategi restrukturisasi telah disetujui, maka BNI akan mempersiapkan dokumen-dokumen untuk mengimplementasikan restrukturisasi tersebut.

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. meliputi modifikasi persyaratan kredit, modifikasi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum direstrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau

instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Tunggakan pokok yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi kredit dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan persentase tagihan bunga *non performing* yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru dikalikan dengan angsuran pokok yang diterima. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh BNI dalam restrukturisasi kredit bermasalah dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.

Setelah tanggal 1 Januari 2010, saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan kerugian nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui seperti meningkatnya peringkat kredit debitur, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Tabel 4.6

Pinjaman yang Direstrukturisasi Berdasarkan Kolektibilitas

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	2010	2009
Lancar	2.209.785	4.129.772
Dalam perhatian khusus	4.012.176	5.416.682
Kurang lancar	581.607	703.612
Diragukan	166.053	396.284
Macet	1.069.922	1.249.195
Jumlah	8.039.543	11.895.545
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.532.846)	(2.601.201)
Bersih	<u>5.506.697</u>	<u>9.294.344</u>

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

4.6 Penghapusbukuan Kredit

Dari seluruh kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur, tidak semuanya lancar. Pada umumnya sebagian besar kredit yang diberikan oleh Bank masuk dalam golongan kredit lancar, dan sebagian kecil masuk dalam golongan kredit macet. Kredit yang telah digolongkan dalam kolektibilitas macet pada waktunya atas pertimbangan tertentu dapat dihapusbukukan. Bank dapat melakukan penghapusbukuan atas kredit macet. Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara antara BNI dan debitur telah berakhir.

Sebelum 1 Januari 2010, saldo aktiva produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian nilai sebesar nilai aktiva produktifnya, pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut sulit untuk direalisasi atau ditagih. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif pada tahun penerimaan kembali terjadi. Jika penerimaan melebihi nilai pokoknya, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek penerimaan yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Kredit yang dihapusbukukan bukan berarti dihapustagihkan, bank tetap mempunyai kewajiban untuk melakukan tagihan kredit macet kepada debitur. Kredit yang telah dihapus buku, tetap dicatat secara *extracomptable* agar kewajiban debitur dapat diketahui setiap saat dalam rangka penagihan/pembuktian kepada debitur. Pencatatan secara *extracomptable* atas kredit yang dihapus buku dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha-usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, disimpulkan perlakuan akuntansi kredit bermasalah (*nonperforming loan*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. adalah:

1. Standar akuntansi internasional atau *International Financial Reporting Standard* (IFRS) telah berlaku pada perbankan Indonesia sejak 1 Januari 2010 hal tersebut mengakibatkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 revisi 2000 efektif dicabut pada tanggal itu juga karena tidak sesuai dengan IFRS. Dengan dicabutnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31, maka laporan keuangan perbankan Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 revisi 2006 “ Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 revisi 2006 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Sebelum PSAK No. 31 dicabut, perlakuan akuntansi *nonperforming loan* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. menggunakan konsep *historical cost*, yaitu aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Sedangkan

setelah PSAK 31 efektif dicabut, perlakuan akuntansi *nonperforming loan* pada PT. Bank Negara Indonesia menggunakan konsep nilai wajar yang diukur dengan penurunan nilai yang merugikan akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengukuran awal aset tersebut dan peristiwa merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Pengukuran tersebut dilakukan secara individual maupun kolektif.

2. Perlakuan akuntansi *nonperforming loan* yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 dan 55 revisi 2006 lebih baik dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 revisi 2000, sebab penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 dan 55 revisi 2006 tidak memungkinkan perbankan mengatur besarnya pencadangannya untuk tujuan tertentu. Untuk menentukan cadangan (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN) berdasarkan data kerugian kredit yang telah terjadi (*incured loss*) yang diambil dari data tiga tahun sebelumnya. Sedangkan penentuan pencadangan sebelumnya (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP) menggunakan ekspektasi kerugian kredit (*expectation loss*) yang ditentukan oleh perbankan tersebut. Dengan kata lain bahwa penerapan regulasi ini bank sulit untuk mempercantik laporan keuangannya karena memakai sumber data yang diambil dari data-data transaksi minimal tiga tahun atau maksimal lima tahun sebelumnya. Beberapa kasus yang terjadi bahwa perbankan memoles laporan keuangannya dengan memperbesar PPAP-nya sehingga akan

mempengaruhi kinerjanya. Penerapan PSAK 50 dan 55 ini perbankan dituntut untuk menyajikan transaksi keuangan dan keterbukaan informasi.

3. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai sebagai bermasalah diakui pada saat bunga tersebut diterima (*cash basis*). Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah, tagihan bunga yang telah diakui sebelumnya sebagai pendapatan, tetapi belum diterima akan dibatalkan pengakuannya. Sedangkan sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.. Sebelum 1 Januari 2010, konsep pengukuran pendapatan bunga yang diterapkan oleh Bank Negara Indonesia yaitu dengan menggunakan konsep *Historical Cost*. Sejak 1 Januari 2010, Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima penerimaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.
4. Sebelum 1 Januari 2010, tunggakan pokok yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi kredit dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan persentase tagihan bunga *non performing* yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru

dikalikan dengan angsuran pokok yang diterima. Setelah tanggal 1 Januari 2010, saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan.

5. Sebelum 1 Januari 2010, saldo aktiva produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian nilai sebesar nilai aktiva produktifnya, pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut sulit untuk direalisasi atau ditagih. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif pada tahun penerimaan kembali terjadi. Jika penerimaan melebihi nilai pokoknya, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Sejak 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek penerimaan yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang

telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

5.2 Saran

Dampak dari konvergensi ke standar akuntansi internasional (*International Financial Reporting Standard* atau IFRS) mengakibatkan perlunya pencabutan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Revisi 2000 Akuntansi Perbankan, sebagai gantinya bank diwajibkan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 dan 55 Revisi 2006. Dengan diberlakukannya kedua PSAK tersebut tentu akan mengakibatkan perubahan dalam memperlakukan kredit bermasalah tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi pengawasan mengingat konvergensi ini baru dilakukan pada sektor perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suharjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Dunia, Firdaus A. 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Revisi 2000*. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama dengan Bank Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama dengan Bank Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta : Penerbit Kencana

Kusnadi, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo

Mulyono, Teguh Pudjo. 2002. *Aplikasi Akuntansi Manajemen: Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE

Maria, Evi. 2007. *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*. Yogyakarta : Edisi pertama Gaya media

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Penerbit Intermedia

Tjoekam, Muhammad. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti PerBankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Peraturan Perundang-undangan

Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Perbankan

LAMPIRAN

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
Kas	5.480.703	2a,2c,3	4.903.316	Cash
Giro pada Bank Indonesia	13.563.799	2a,2c,2e,4	8.531.044	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar RpNihil pada tahun 2010 dan Rp69.276 pada tahun 2009	1.344.771	2a,2c,2e, 2f,5	6.858.342	Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of RpNil in 2010 and Rp69,276 in 2009
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.310 pada tahun 2010, dan Rp229.550 pada tahun 2009	38.385.316	2a,2c,2f,2f,6	29.622.162	Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp1,310 in 2010 and Rp229,550 in 2009
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp47.918 pada tahun 2010, dan Rp317.584 pada tahun 2009	13.181.480	2a,2c,2g,2f,7	19.197.927	Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp47,918 in 2010 and Rp317,584 in 2009
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp19.422 pada tahun 2010, dan Rp19.207 pada tahun 2009	668.460	2c,2i,2f,8	668.764	Bills and other receivables, net of allowance for impairment losses of Rp19,422 in 2010 and Rp19,207 in 2009
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp52.613 pada tahun 2010 dan Rp63.479 pada tahun 2009	4.778.440	2c,2f, 2m,9,36	4.729.379	Acceptances receivable, net of allowance for impairment losses of Rp52,613 in 2010 and Rp63,479 in 2009
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar RpNihil pada tahun 2010 dan Rp92 pada tahun 2009	7.552	2c,2j, 2f,10,21	7.301	Derivatives receivable, net of allowance for impairment losses of RpNil in 2010 and Rp92 in 2009

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	1.336.316	2c,2r,16	1.109.216	Obligations due immediately
Simpanan nasabah		2c,2t,17		Deposits from customers
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	75.005	2ad,36	1.017.255	- Related parties
- Pihak ketiga	194.299.680		187.451.732	- Third parties
Jumlah simpanan nasabah	194.374.685		188.468.987	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
- Pihak ketiga	3.325.751	2c,2u,18	3.819.149	- Third parties
Kewajiban derivatif	221.033	2c,2j,10	152.423	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi	2.497.356	2c,2m,19	2.558.681	Acceptances payable
Surat-surat berharga yang diterbitkan	1.277.197	2c,2v,20	1.260.750	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	5.623.480	2c,2w,21	5.569.805	Borrowings
Hutang pajak	182.128	2z,22a	94.036	Taxes payable
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	189.106	2l,35	155.723	Estimated losses from commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	6.403.952	2c,2s,2aa,23,33,36	5.133.675	Other liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	215.431.004		208.322.445	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS	29.899	2b,37	30.940	MINORITY INTEREST

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				- Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				- Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)				- Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				- Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				- Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 34.213.162.660 saham				- Class C - 34,213,162,660 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				- Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				- Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 18.359.314.591 saham (2010)				- Class C - 18,359,314,591 shares (2010)
- Seri C - 14.984.598.643 saham (2009)	9.054.807	24	7.789.288	- Class C - 14,984,598,643 shares (2009)
Tambahan modal disetor	14.568.468	2ag,24	5.617.599	Additional paid-in capital
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	(361.009)	2g,7,12,22	(924.402)	Unrealized losses on available-for-sale securities and Government Bonds, net of deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	32.568	2d	6.903	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Rugi yang belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	(165.644)		(148.374)	Unrealized losses on hedging activity
Saldo laba *)				Retained earnings *)
Dicadangkan				Appropriated
Cadangan umum dan wajib	1.523.788	26	1.272.833	General and legal reserves
Cadangan khusus	1.100.846	27	867.286	Specific reserves
Tidak dicadangkan	7.365.802		4.662.449	Unappropriated
	9.990.436		6.802.568	
JUMLAH EKUITAS	33.119.828		19.143.682	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	248.680.628		227.486.987	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*) Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves, and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH				INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan bunga dan syariah	18.837.397	2x,28	18.878.575	Interest and sharia income
Provisi dan komisi atas pinjaman yang diberikan	-	2y	568.191	Fees and commissions on loans
JUMLAH PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH	18.837.397		19.446.766	TOTAL INTEREST AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA, BONUS DAN BEBAN PEMBIAYAAN LAINNYA				INTEREST EXPENSE, BONUS AND OTHER FINANCING CHARGES
Beban bunga dan bonus	(7.099.714)	2x,29	(8.294.120)	Interest expense and bonus
Pembiayaan lainnya	(16.966)		(19.878)	Other financing charges
JUMLAH BEBAN BUNGA, BONUS DAN BEBAN PEMBIAYAAN LAINNYA	(7.116.680)		(8.313.998)	TOTAL INTEREST EXPENSE, BONUS AND OTHER FINANCING CHARGES
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH	11.720.717		11.132.768	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya	2.386.391		2.231.196	Other fees and commissions
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.821.088		-	Recovery of assets written off
Pendapatan premi asuransi	1.328.098	2ab	1.026.573	Insurance premium income
Keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah	233.629	2g	19.030	Unrealized gain on marketable securities and Government Bonds
Keuntungan dari penjualan Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah	727.092		405.398	Gain on sales of marketable securities and Government Bonds
Laba selisih kurs - bersih	177.308	2d	261.966	Net foreign exchange gains
Lain-lain	387.447	30	351.222	Miscellaneous
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	7.061.063		4.296.386	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN	(3.829.386)	2f,7,9 6,8,11,15	(4.060.809)	PROVISION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(4.126.640)	31,33	(3.460.000)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	(2.760.917)	32	(2.311.820)	General and administrative
Underwriting asuransi	(1.343.205)	2ab	(1.022.219)	Insurance underwriting
Beban promosi	(675.153)		(427.323)	Promotion expense
Premi penjaminan	(363.989)		(334.399)	Guarantee premium
Lain-lain	(373.453)		(435.469)	Miscellaneous
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(8.843.357)		(7.881.230)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	6.608.018		3.388.114	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	(23.658)		67.836	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN HAK MINORITAS	6.486.480		3.443.848	INCOME BEFORE TAX EXPENSE AND MINORITY INTEREST
BEBAN PAJAK	(1.382.282)	2z,22b	(867.230)	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	4.103.198		2.488.718	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(1.482)	2b,37	(2.724)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	4.101.708		2.483.886	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (DALAM RUPIAH PENUH)	288	2ac,34	183	BASIC EARNINGS PER SHARE (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Click to fill the window with each page and scroll through pages continuously

and herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan/ Unrealized Gains (Losses) on Available- for-Sale Securities and Government Bonds, Net of Deferred Tax	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Rugi yang Belum Direalisasi atas Swap Suku Bunga/ Unrealized Losses on Interest Rate Swap	Saldo Laba *)/Retained Earnings *)			Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
						Dicadangkan/Appropriated					
						Cadangan Umum dan Wajib/ General and Legal Reserves	Cadangan Khusus/ Specific Reserves	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo per 31 Desember 2009 seperti yang disajikan terdahulu		7.789.288	5.617.599	(924.402)	6.903	(148.374)	1.272.833	867.286	4.662.449	19.143.582	Balance as of December 31, 2009 as previously stated
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 (Revisi 2006)	45	-	-	-	-	-	-	-	52.361	52.361	Impact of transitional adjustments on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 55 (Revised 2006)
Saldo 1 Januari 2010 setelah penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		7.789.288	5.617.599	(924.402)	6.903	(148.374)	1.272.833	867.286	4.714.810	19.195.943	Balance as of January 1, 2010 after the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006)
Laba bersih untuk tahun 2010		-	-	-	-	-	-	-	4.101.706	4.101.706	Net income in 2010
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	2g,7,12,22	-	-	563.393	-	-	-	-	-	563.393	Unrealized gain on available-for-sale securities and Government Bonds, net of deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	-	-	25.665	-	-	-	-	25.665	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Rugi yang belum direalisasi atas swap suku bunge	10	-	-	-	-	(17.270)	-	-	-	(17.270)	Unrealized losses on interest rate swap
Dividen tunai (Rp57 per saham) (dalam Rupiah penuh)	2ae,25	-	-	-	-	-	-	-	(869.396)	(869.396)	Cash dividends (Rp57 per share) (in full Rupiah amount)
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	25,27	-	-	-	-	-	-	-	(24.839)	(24.839)	Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses
Dana program bina lingkungan	25,27	-	-	-	-	-	-	-	(74.519)	(74.519)	Fund for environmental development program
Pembentukan cadangan umum dan wajib	25,28	-	-	-	-	-	248.400	-	(248.400)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembentukan cadangan wajib cabang luar negeri	26	-	-	-	-	-	2.555	-	-	2.555	Appropriation for legal reserves in overseas branches
Pembentukan cadangan khusus	25,27	-	-	-	-	-	-	233.744	(233.744)	-	Appropriation for specific reserves
Pembalikan cadangan khusus	-	-	-	-	-	-	-	(184)	184	-	Reversal of specific reserves
Penerbitan saham	1e,24	1.265.519	-	-	-	-	-	-	-	1.265.519	Shares issuance
Tambahan modal disetor	1e,24	-	9.196.100	-	-	-	-	-	-	9.196.100	Additional paid-in capital
Biaya emisi penerbitan saham	2ag,24	-	(245.231)	-	-	-	-	-	-	(245.231)	Shares issuance cost
Saldo per 31 Desember 2010		9.054.807	14.568.468	(361.009)	32.668	(165.844)	1.523.788	1.100.846	7.365.802	33.119.626	Balance as of December 31, 2010

*) Saldo rugi sebesar Rp56,905,232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) Accumulated losses of Rp56,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Ditajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan/ Unrealized Gains (Losses) on Available- for-Sale Securities and Government Bonds, Net of Deferred Tax	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Rugi yang Belum Direalisasi atas Swap Suku Bunga/ Unrealized Losses on Interest Rate Swap	Saldo Laba *)/Retained Earnings *)			Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Dicadangkan/Appropriated				
						Cadangan Umum dan Wajib/ General and Legal Reserves	Cadangan Khusus/ Specific Reserves	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2008	7.789.288	5.812.879	(2.720.198)	39.141	-	1.155.957	756.661	2.597.420	15.431.148	Balance as of December 31, 2008
Laba bersih untuk tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	2.483.995	2.483.995	Net income in 2009
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pejak tangguhan	2g,7,12,22	-	-	1.795.798	-	-	-	-	1.795.798	Unrealized gain on available-for-sale securities and Government Bonds, net of deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	-	-	(32.238)	-	-	-	(32.238)	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Dividen tunai (Rp8 per saham) (dalam Rupiah penuh)	2ae,25	-	-	-	-	-	-	(122.248)	(122.248)	Cash dividends (Rp8 per share) (in full Rupiah amount)
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	25,27	-	-	-	-	-	-	(12.225)	(12.225)	Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses
Dana program bina lingkungan	25,27	-	-	-	-	-	-	(36.673)	(36.673)	Fund for environmental development program
Rugi yang belum direalisasi atas swap suku bunga	10	-	-	-	-	(148.374)	-	-	(148.374)	Unrealized loss on interest rate swap
Pembentukan cadangan umum dan wajib	25,26	-	-	-	-	-	122.249	-	(122.249)	Appropriation for general and legal reserves
Pembalikan cadangan umum		-	-	-	-	-	(4.247)	-	-	Reversal of general reserves
Pembentukan cadangan khusus	25,27	-	-	-	-	-	-	125.571	(125.571)	Appropriation for specific reserves
Pembalikan cadangan khusus		-	-	-	-	-	-	(14.948)	-	Reversal of specific reserves
Pembalikan cadangan wajib cabang luar negeri		-	-	-	-	-	(1.126)	-	-	Reversal of legal reserves in overseas branches
Biaya emisi penerbitan saham	2ag,24	-	(195.280)	-	-	-	-	-	-	Shares issuance cost
Saldo per 31 Desember 2009	7.789.288	5.617.599	(924.402)	6.903	(148.374)	1.272.833	867.286	4.862.449	19.143.582	Balance as of December 31, 2009

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat quasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi	19.345.064	19.509.478	Interest, fees and commissions
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(7.188.480)	(8.246.264)	Payments of interest and other financing charges
Pendapatan operasional lainnya	6.883.747	4.014.390	Other operating income
Beban operasional lainnya	(12.038.701)	(6.851.045)	Other operating expenses
Pendapatan bukan operasional - bersih	49.951	79.798	Non-operating income - net
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.114.001)	(1.260.256)	Payments of corporate income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	6.887.670	7.248.101	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(10.092.194)	(3.929.292)	Placements with other banks and Bank Indonesia
Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan tujuan untuk diperdagangkan	602.406	(10.918.294)	Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss for trading purposes
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	86.815	Securities purchased under agreements to resell
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(197.911)	(235.929)	Bills and other receivables
Pinjaman yang diberikan	(15.513.819)	(11.437.453)	Loans
Tagihan akseptasi	(38.195)	(802.823)	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(1.772.147)	(930.612)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	227.100	49.553	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	5.905.698	25.304.629	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(493.398)	(280.883)	Deposits from other banks
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(625.000)	Securities sold under agreements to repurchase
Kewajiban akseptasi	(61.325)	589.375	Acceptances payable
Kewajiban lain-lain	1.342.088	580.916	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(14.164.127)	4.887.103	Net cash (used in) provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Diasajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan dan pembelian Obligasi Pemerintah:			Sales and purchases of Government Bonds:
Penjualan	29.094.972	29.148.982	Sales
Pembelian	(31.415.770)	(24.177.452)	Purchases
(Pembelian) penjualan Obligasi Pemerintah - bersih	(2.320.798)	4.971.530	(Purchases) sales of Government Bonds - net
(Pembelian) penjualan surat-surat berharga - bersih	(5.028.979)	8.551.353	(Purchases) sales of marketable securities - net
Penambahan aset tetap	(634.795)	(703.109)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	56.636	318.891	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan penyertaan modal saham Anak Perusahaan dan asosiasi perusahaan	-	(7.817)	Acquisition of equity participation and shares in Subsidiary and associated companies
Hasil penjualan penyertaan modal sementara, saham Anak Perusahaan dan asosiasi perusahaan	-	45.878	Proceeds from sale of temporary equity participation and shares in Subsidiary and associated companies
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(7.827.838)	13.178.728	Net cash (used in) provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenalkan (penurunan) surat berharga yang diterbitkan	16.447	(8.492)	Increase (decrease) in marketable securities issued
Kenalkan (penurunan) pinjaman yang diterima	53.670	(3.047.061)	Increase (decrease) in borrowings
Pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan	(968.754)	(171.146)	Payment of dividends, partnership, and environmental program
Penambahan modal saham	1.265.519	-	Additional share capital
Penambahan agio saham	9.196.100	-	Additional paid-in capital
Biaya emisi penerbitan saham	(245.231)	(195.280)	Shares issuance cost
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	8.317.761	(3.421.878)	Net cash (used in) provided by financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(12.784.312)	14.461.850	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	61.821.283	47.188.433	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	48.868.971	61.821.283	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	2009	
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	5.480.703	4.903.316	Cash
Giro pada Bank Indonesia	13.563.799	8.531.044	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.344.771	6.927.618	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	28.467.698	29.795.428	Placements with other banks - maturing within three months or less since the acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	11.463.877	Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months or less since the acquisition date
Jumlah kas dan setara kas	48.868.871	61.821.283	Total cash and cash equivalents
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	4.449.090	3.330.629	Loans written off
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	563.393	1.795.796	Unrealized gains on increase in value of available-for- sale securities and Government Bonds - net of deferred tax
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok diperdagangkan	233.629	19.030	Unrealized gains on increase in value of securities and Government Bonds for trading

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.